

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Tempo.co membentuk dua kecenderungan *framing* yang berbeda berdasarkan periode pemberitaan. Media cenderung menekankan komitmen awal KPU terhadap pemilu yang inklusif dan ramah perempuan pada berita-berita awal. Pemberitaan disusun dengan skema sintaksis yang menggunakan sumber tunggal dari KPU dan narasi yang bersifat afirmatif. Berbeda dengan lima berita selanjutnya, terjadi pergeseran *framing* yang signifikan. Tempo.co mulai menyoroti ketidaksesuaian antara klaim administratif KPU dan kondisi faktual di lapangan. Tema bergeser dari narasi dukungan menjadi kritik, terutama setelah munculnya beragam kritik dari lembaga sipil yang mendukung keterwakilan perempuan dalam Pemilu 2024. Tempo menampilkan kutipan-kutipan kritis dari tokoh seperti Hadar Nafis Gumay dan lembaga seperti Perludem dan INFID.

Tempo.co memberi ruang yang besar pada kritik terhadap KPU, terutama terkait ketidaktransparanan data, pembulatan kuota ke bawah dalam regulasi PKPU, serta sikap pasif dalam menindaklanjuti putusan Mahkamah Agung. Dengan memilih diksi kritis, menempatkan kutipan dari tokoh masyarakat sipil di awal paragraf, dan menyusun narasi yang mempertanyakan akuntabilitas lembaga negara, Tempo.co lebih condong melakukan *framing* dari sudut pandang kontrol publik.

*Framing* yang dibentuk Tempo.co memperlihatkan keberpihakan secara tidak langsung terhadap dukungan pemenuhan kuota keterwakilan perempuan dalam Pemilu dan cenderung memperkuat aspirasi kritik dari lembaga masyarakat sipil terhadap KPU, terutama dalam hal transparansi data dan pemenuhan kuota.

## 5.2.Saran

### 5.2.1. Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya terkait *framing* media dan gender dalam konteks pemberitaan politik. Saran akademis dari penelitian ini diantaranya:

1. Disarankan penelitian selanjutnya membandingkan *framing* antar media yang berbeda, untuk mendapatkan gambaran lebih luas mengenai cara media membingkai isu keterwakilan perempuan.
2. Peneliti berikutnya dapat memperluas objek studi dengan menggunakan media lokal, televisi, atau media sosial agar dapat membandingkan pendekatan framing antar platform komunikasi.

### 5.2.2. Saran Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam produksi dan pengawasan informasi publik, khususnya dalam isu keterwakilan perempuan dalam politik. Saran praktis dari penelitian ini di antaranya:

1. Diharapkan media massa, khususnya Tempo.co, dapat terus menjalankan fungsi kontrol sosial secara independen dan kritis, dengan tetap menjaga keseimbangan informasi.
2. KPU dan lembaga negara lainnya diharapkan menjalankan keterbukaan informasi dan komitmen terhadap keadilan afirmatif secara konsisten dan transparan.
3. Masyarakat masyarakat sebagai konsumen informasi diharapkan untuk semakin kritis dalam membaca dan menafsirkan pemberitaan media.